

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era digital yang semakin canggih memudahkan masuknya nilai dan budaya dari suatu negara ke negara lain tidak terkecuali, negara Indonesia sendiri. Contoh budaya yang saat ini berkembang di berbagai belahan dunia dan telah memasuki dunia industri baik dari segi *fashion*, perfilman, kuliner serta musik yang kita kenal dengan istilah K-Pop berasal dari Negara Korea Selatan. Fenomena menyebarnya industri budaya pop dan musik pop yang berasal dari Negara Korea Selatan terjadi di awal tahun 2000-an yang dimulai dengan tayangnya drama Korea di siaran televisi Indonesia dan mencapai puncaknya di abad 21. Budaya K-Pop mulai masuk ke pasar Indonesia ditahun 2009-2010. Pada saat itu konser tunggal pertama yang diadakan di Indonesia dimulai dari *boygrup Shinee* dan mampu menjual 2.500 tiket dari 15.000 permintaan, kemudian di setiap tahun, banyak dari penyanyi Korea yang menggelar konser di Indonesia baik secara tunggal maupun kalaborasi dengan Indonesia. Sepanjang tahun 2019 tercatat ada total 44 acara K-Pop yang diadakan di Indonesia, walaupun ada di antaranya yang dibatalkan karena situasi yang tidak memungkinkan seperti Covid 19.<sup>1</sup>

Dalam mengapresiasi cintanya untuk para idola, para penggemar K-Pop mereka sering melebih-lebihkan idolanya. Sikap ini sering disebut dalam

---

<sup>1</sup>Mauliddita Salsabila Azzahra and Atika Dian Ariana, '*Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal Yang Melakukan Celebrity Worship*', Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental 1, No. 1 (2021): 138.

psikologi sebagai *celebrity worship* yaitu suatu perasaan suka dan cinta kepada idola yang dapat menimbulkan obsesi.<sup>2</sup> Menurut McCutcheon, sifat sejajar dengan sifat kecanduan. Semakin tinggi kecanduan terhadap seseorang selebriti, semakin tinggi pemujaan seseorang maka, semakin tinggi pula keterlibatannya dengan sosok idola (*celebrity involvement*).<sup>3</sup>

Ilmu psikologi yang menjelaskan fenomena kecintaan terhadap selebriti, dapat ditelaah melalui variabel *celebrity worship*. *Celebrity worship* merupakan suatu kecenderungan untuk dekat dengan seorang idola yang mengarah kepada perilaku disfungsional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maltby, *celebrity worship* berkaitan dengan kepribadian, kesehatan mental dan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan psikologi yang buruk seperti beberapa penggemar kurang memiliki otonomi atau kemandirian ketika para penggemar melakukan evaluasi diri tidak berdasarkan standar pribadi melainkan berdasarkan persepsi atau standar dari idola yang disukai dan kurangnya kemampuan dalam mengontrol perilakunya. Perilaku umum dalam *celebrity worship* adalah penggemar merasa memiliki ikatan dengan idola mereka sehingga mereka bisa melakukan hal lain untuk bisa lebih dekat dengan idola.<sup>4</sup>

Fenomena menggemari selebriti atau idol memang ketahu sudah merajalela, terutama di kalangan remaja wanita. Dari hasil survei yang dilakukan oleh IDN Times, saat ini 40, 7% penggemar K-Pop didominasi oleh penggemar

---

<sup>2</sup>Mandas and Suroso, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin', 174.

<sup>3</sup>Mandas and Suroso, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin', 174.

<sup>4</sup>Ni Wayan Reza Savitri Ayu and Dewi Puri Astiti, 'Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop', Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi 1, No. 3 (2020): 204.

berusia yang sekitar 20-25 tahun, 38, 1% adalah berusia sekitar 15-20 tahun, 11,9% berusia diatas 25 tahun dan 9,3% untuk presentase paling sedikit dari usia 10-15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa *celebrity worship* masih terjadi pada masa transisi remaja menuju fase dewasa awal, yakni pada masa yang disebut dengan masa *emerging adulthood*. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Boon & Lomore, 75% individu pada masa dewasa awal cenderung memiliki minat yang kuat terhadap selebriti maupun aktor film dalam kehidupannya, seperti *idol* K-Pop dan aktor Korea lainnya.<sup>5</sup>

Grup K-Pop yang sangat populer saat ini adalah *BTS, EXO, NCT, TXT, Enhypen, Stray Kids, Black Pink, Red Velvet, Treasure, Got7* dan lainnya. NCT atau *Neo Culture Technology* merupakan salah satu *boygrup* yang berasal dari negeri ginseng, Korea Selatan mereka merupakan *boygrup* bentukan dari *SM Entertainment* pada tahun 2016 yang beranggotakan 23 orang pemuda dan itu akan terus bertambah dengan di bagi menjadi beberapa unit grup seperti *NCT Dream, NCT 127, NCT U, dan WayV* dan unit grup lain yang akan dibentuk. NCT mengeluarkan berbagai karya seperti lagu dan *vlogger*. NCT mempunyai fans sendiri yang mereka namai dengan *NCTzen* atau *NCT Citizen*. *NCTzen* sangat setia kepada idolanya karena mereka selalu memberikan dukungan idolanya dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh *boygrup* NCT sehingga mereka memperlihatkan kekompakkan dalam memberikan dukungan seperti *vote, streaming music, video* serta konten-konten lainnya yang berkaitan dengan NCT. Selain itu, dapat dilihat bahwa mereka memiliki perilaku konsumtif yang

---

<sup>5</sup>Risa Almailda, Sandy Agum Gumelar, and Adinda Azmi Laksmiwati, 'Dinamika Psikologis Fangirl K-Pop', *Cognicia* 9, no. 1 (2021): 17–24.

mempunyai keinginan untuk membeli *merchandise*. Sehingga pada saat NCT merilis *merchandise* seperti album *comeback*, *season greating*, *photobook*, *photocard* dan sebagainya maka mereka akan berbondong-bondong untuk membeli barang tersebut.<sup>6</sup> Akan tetapi ada baiknya seorang penggemar sebaiknya tidak berlebihan. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Qur'an sebagaimana yang tercantum didalam *Q.S. Al-A'raf/7: 31*.<sup>7</sup>

...إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “....*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan*”.  
(*Q.S. Al-A'raf/7: 31*)

Mengagumi atau mengidolakan seseorang diperbolehkan Islam selagi selama penggemar tidak menyimpang dari norma-norma ajaran Islam, misalnya aspek yang menjauhkan penggemar dari syariat Islam dan ajaran agama serta menjadikan mereka lebih menyerupai suatu kaum.<sup>8</sup>

Banyaknya dewasa awal yang masih melakukan pemujaan selebriti memiliki keterkaitan dengan tahap perkembangannya. Kebanyakan orang dalam tahapan ini menjadi seorang individu dewasa yang meliputi transisi dari remaja ke dewasa hal inilah yang dikenal sebagai masa dewasa awal.<sup>9</sup> Erik Erikson, menyatakan bahwa perasaan jatuh cinta pada seseorang yang sering terjadi pada masa remaja bukanlah suatu keintiman yang sebenarnya ketika individu

---

<sup>6</sup>Marino Ananda, Nur Hadi, and Nanda Harda Pratama Meiji, 'Di Balik Perilaku Konsumtif NCTzen Dalam Pembelian Merchandise NCT (Studi Kasus Komunitas NCTzen Malang)', *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)* 1, no. 9 (2021): 1014–15.

<sup>7</sup>kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah: Dilengkapi Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Darmakarsa Utama, 2015)

<sup>8</sup>Yuliawan and Subakti, 'Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam', 39

<sup>9</sup>Azzahra and Ariana, 'Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal Yang Melakukan Celebrity Worship', 139.

menginjak usia dewasa awal karena pada usia itu individu mulai mengalami krisis psikososial atau dikenal dengan nama lain krisis identitas, yaitu intimasi versus isolasi. Keintiman yang matang berarti kemampuan dan kemauan untuk berbagi rasa saling percaya dan adanya pengorbanan, kompromi, komitmen dalam hubungan dua orang yang setara.<sup>10</sup>

Peran orang tua tidak pernah bergantung pada bagaimana seorang anak tumbuh dan berkembang. Komunikasi dan kedekatan yang baik antara anak dan orang tua dapat membantu remaja memilah hal baik dan buruk. Hubungan orang tua kepada anak merupakan sumber emosional dan kognitif bagi seorang anak. Hubungan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memanfaatkan lingkungan dan kehidupan sosialnya serta hubungan orang tua dan anak akan menjadi pedoman dalam hubungan sosial selanjutnya. Hubungan awal dimulai sejak anak lahir atau bisa juga disebut dengan hubungan awal yang dimulai semenjak anak masih menjadi janin di dalam kandungan.<sup>11</sup>

Menurut Ainsworth, hubungan kelekatan yang dibentuk oleh pengalaman bayi dengan orang terdekat sejak awal pertama kehidupannya akan memiliki pengaruh dalam kehidupan pribadinya. Kelekatan memiliki nilai kelangsungan hidup yang tidak hanya mewakili hubungan fisik tapi juga hubungan psikologis yang abadi di antara orang-orang. Bowlby menemukan bahwa, ikatan yang

---

<sup>10</sup>Dyana Putri Kristina Sintya Dewi and Komang Rahayu Indrawati, '*Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop Usia Dewasa Awal Di Bali*', Jurnal Psikologi Udayana 6, no. 02 (2019): 292.

<sup>11</sup>Naqiyah Maryam and Mulia Sari Dewi, '*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Celebrity Worship Terhadap Self-Esteem Remaja Penggemar K-Pop Di DKI Jakarta*', 2016.

terbentuk antara anak-anak dan orang-orang yang merawat mereka akan berimplikasi pada hubungan yang berlangsung seumur hidup.<sup>12</sup>

Santrock, berpendapat bahwa kelekatan orang tua pada anak yang memasuki usia remaja akan membantu kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial pada remaja.<sup>13</sup> Peran keluarga tidak hanya menyangkut semua kebutuhan biologis, tetapi juga kebutuhan yang psikologis dan sosiologis, yang wujud nyatanya adalah pembentukan ikatan yang aman antara orang tua dan anak. Pengalaman sehari-hari yang menyenangkan antara orang tua dan anak serta bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak, menampilkan diri sebagai panutan masa depan anak, merupakan pilar terpenting dalam pembentukan mental emosional dan mental intelektual pada diri seorang anak. Perilaku yang berpedoman pada aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, membangun kebiasaan anak untuk membentuk sikap mandiri, meningkatkan rasa percaya diri pada orang lain, menerima perbedaan dan mengekspresikan emosi secara positif serta mampu menampilkan sikap sopan santun.<sup>14</sup>

Faktanya, dewasa ini orang tua yang merupakan pendidik pertama dan utama pada anak mulai terabaikan, kedekatan antara anak dan orang tua semakin melemah. Oleh karena itu, mengherankan jika banyak anak yang lari dari keluarganya untuk mencari jati diri yang pada akhirnya tidak menutup

---

<sup>12</sup>Irma Lailah Sari, Luluk Asmawati, and Laily Rosidah, 'Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 25.

<sup>13</sup>Rika Aulya Purnama and Sri Wahyuni, 'Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja', *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2017): 32.

<sup>14</sup>Sriyanti Rahmatunnisa, 'Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 97-107.

kemungkinan untuk anak berhubungan dengan hal-hal negatif yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat serta membahayakan masa depan mereka dan merugikan diri sendiri dan orang lain.<sup>15</sup> Bahkan orang tua harus menjaga anaknya dalam kondisi buruk baik di dunia maupun di akhirat seperti yang tercantum dalam *Q.S. At-Tahrim/66: 6* dibawah ini.<sup>16</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*” (*Q.S. At-Tahrim/66: 6*)

Melalui pendekatan psikologi, Gunarsa berpendapat bahwa ikatan emosional yang sehat antara orang tua dan anak dapat mencegah kecemasan dan depresi pada remaja saat mereka bertransisi masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kelekatan emosional yang sehat antara anak dan orang tua akan membantu remaja untuk mengembangkan hubungan bermakna dan rasa harga diri (*self worth*) di awal dewasa awal. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kelekatan emosional antara orang tua dan anak yang dibangun melalui hubungan interpersonal yang baik.<sup>17</sup> Kemampuan orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk identitas, emosional, sikap, norma-norma dan berbagi aspek dalam

<sup>15</sup>Rahmatunnisa, ‘*Kelekatan Antara Anak Dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial*’: 98.

<sup>16</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah: Dilengkapi Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Darmakarsa Utama, 2015)

<sup>17</sup>Tri Wahyuti and Leonita K. Syarief, ‘*Korelasi Antara Keakraban Anak Dan Orang Tua Dengan Hubungan Sosial Asosiatif Melalui Komunikasi Antar Pribadi*’, *Jurnal Visi Komunikasi* 15, no. 1 (2016): 143–57.

hidup anak. Peran orang tua dalam membantu tumbuh dan kembangnya seorang anak akan tergambar dari pola asuh yang diberikan. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak mendorong perkembangan moral anak sepanjang hidup mereka. Hal ini terlihat dari kualitas komunikasi, disiplin serta sikap dan bimbingan dari orang tua. Sikap orang tua yang menolak seperti bersikap dingin dan kritis terhadap anaknya meninggalkan luka emosional. Hal inilah yang menjadikan anak mencari sosok pengganti dalam proses perkembangannya.<sup>18</sup>

Dalam konteks ini, penting untuk melihat persepsi kelekatan orang tua yang dapat mempengaruhi perilaku *celebrity worship* pada remaja yang menjadi penggemar K-Pop. Kelekatan yang sehat antara orang tua dan anak sangat penting dalam membantu remaja mengembangkan hubungan yang bermakna dan rasa harga diri di masa dewasa awal. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akan membentuk dasar yang kuat dalam pembentukan identitas, emosi, sikap, dan norma dalam kehidupan anak. Namun, pada kenyataannya, kedekatan antara anak dan orang tua sering kali terabaikan, dan hal ini dapat membuat remaja mencari pengganti atau interaksi dengan orang lain yang memiliki minat dan hobi yang sama, seperti dalam kasus penggemar K-Pop. Ketidadaan kepekaan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi perkembangan remaja dan mengarahkan mereka pada perilaku konsumtif serta mengandalkan idolanya sebagai pengganti figur orang tua. Oleh

---

<sup>18</sup>Nevilia Liestiani, '*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Celebrity Worship Syndrome Dan Kecemasan Pada Remaja SMA Di Surakarta*', 2019.



karena itu, penting untuk memahami peran kelekatan orang tua dalam membentuk perilaku *celebrity worship* pada remaja yang menjadi penggemar K-Pop.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juliana Marlin Y Benu, dkk, sesuai dengan teori Matlby dan Giles yang mengemukakan dimensi pertama yaitu dimensi *entertainment social*, dan subjek ke 2 dan 3 berada *dimensi intense personal*, sedangkan untuk dimensi *borderline pathological* tidak teridentifikasi pada pada ketiga subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuja selebriti lebih banyak dilakukan oleh perempuan pada fase memasuki dewasa awal.<sup>20</sup> Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Irnanda, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedekatan orang tua dengan perilaku konsumtif pada remaja. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kedekatan orang tua kepada anak maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif.<sup>21</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 melalui wawancara dengan salah satu penggemar K-Popers yang berinisial FH. Dari hasil wawancara tersebut terkait dengan kelekatan orang tua, narasumber menyatakan bahwa orang tuanya tidak mempermasalahkan jika dirinya menyukai K-Pop selagi tidak meminta uang dari orang tuanya untuk membeli *merchandise* K-Pop kecuali menggunakan uangnya sendiri untuk membeli *merchandise* K-Pop

---

<sup>19</sup>Gunarsa, D, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Jakarta: Penerbit Buku Anak Bangsa, 2020)

<sup>20</sup>Juliana Marlin Y. Benu, Theodora Takalapeta, and Yustina Nabit, ‘*Perilaku Celebrity Worship Pada Remaja Perempuan*’, *Journal of Health and Behavioral Science* 1, no. 1 (2019): 15–17.

<sup>21</sup>Novia Dwi Irnanda, Achmad Dwityanto, and S. Psi, ‘*Hubungan Antara Kedekatan Orang Tua Dengan Prilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop*’ (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021): 11.

tersebut yang berupa *photocard*, *lighstick*, maupun yang lainnya. Subjek juga mengatakan bahwa tak pernah membicarakan hal yang menyangkut masalah pribadi kepada orang tuanya subjek lebih memilih untuk memendamnya sendiri karena ketika subjek menceritakan apa yang dia alami maka respon orang tua berbeda dari apa yang subjek harapkan serta subjek lebih suka ditinggal sendiri dirumah.<sup>22</sup> Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah kurangnya kepekaan orang tua terhadap anak. Hal itu, menjadikan anak lebih memilih berinteraksi dengan orang yang memiliki hobi yang sama dengannya dan membuat anak mencari sosok pengganti dalam proses perkembangannya dari masa transisi remaja akhir menuju dewasa awal. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa dengan menyukai K-Pop mereka mendapatkan *healing*, baik itu melalui musik ataupun menonton drama Korea.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa K-Pop merupakan salah satu genre musik yang tidak lepas dari keberadaan seorang idola, dianggap sebagai sesuatu yang berpotensi dapat menimbulkan keterlibatan dalam *celebrity worship* pada penggemar K-Pop *fandom NCTzen* Banjarmasin. Kemudian kelekatan orang tua juga berperan penting dalam membangun nilai serta norma pada diri seorang anak. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana **“Hubungan Persepsi Kelekatan Orangtua dengan Perilaku *Celebrity Worship* di Kalangan Penggemar Korean Pop pada *Fandom NCTzen* Banjarmasin”**.

---

<sup>22</sup>FH, *Wawancara*, 20 Januari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memfasilitasi dan mempermudah penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat persepsi kelekatan orangtua di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin?
3. Bagaimana hubungan persepsi kelekatan orangtua dengan perilaku *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui harapan yang dapat dicapai melalui penelitian ini :

1. Mengetahui tingkat persepsi kelekatan orangtua di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin.
2. Mengetahui tingkat *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin.
3. Mengetahui hubungan persepsi kelekatan orangtua dengan perilaku *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* pada *fandom NCTzen* Banjarmasin.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi pada penelitian ini terbagi menjadi dua, antara lain yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk memperkaya ilmu psikologi, khususnya bagi Psikologi Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan berpikir dan diharapkan menjadi penelitian selanjutnya tentang pengaruh kelekatan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada masyarakat umum, khususnya bagi penggemar K-Pop dan untuk keilmuan psikologi di bidang psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian tentang hubungan persepsi kelekatan orangtua dengan perilaku *celebrity worship* pada penggemar K-Pop.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta mempermasalahkan yang peneliti lakukan, jadi adanya batasan yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti membuat definisi istilah sebagai berikut :

## 1. *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* adalah keadaan ketika seseorang menjadi terobsesi dengan selebriti dan menaruh minat pada kehidupan selebriti sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari individu tersebut. *Celebrity worship* juga mempengaruhi kebiasaan seperti melihat, mendengar, membaca, serta mempelajari kehidupan selebriti secara berlebihan hingga mengarah pada empati, obsesi, identifikasi, asosiasi, yang mengarah pada komformitas. Maltby berpendapat bahwa *Celebrity worship* merupakan istilah yang digunakan untuk orang-orang dengan identitas utuh diasumsikan terobsesi terhadap seorang selebriti atau lebih dari satu.<sup>23</sup> Dengan kata lain, *celebrity worship* adalah bentuk identitas dalam diri individu yang mendukung proses pemaknaan dan indentifikasi terhadap selebriti atau seorang idola untuk mengembangkan identitas diri dan rasa pemenuhan dalam diri individu.<sup>24</sup>

*Celebrity worship* yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah bentuk perilaku penggemar K-Pop yang memiliki ketertarikan dan obsesi terhadap selebrirti atau idol. Celebrirty worship dalam hal ini berorientasi pada tiga aspek yaitu, *entertainment social, intens personal feeling, borderline pathological*.

## 2. Kelekatan (*Attachment*)

Hubungan orang tua kepada anak merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>23</sup>John Maltby, James Houran, and Lynn E. McCutcheon, 'A Clinical Interpretation of Attitudes and Behaviors Associated with Celebrity Worship', *The Journal of Nervous and Mental Disease* 191, no. 1 (2003): 25.

<sup>24</sup>Astrid Lingkan Mandas and Suroso Suroso, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin', *Psikovidya* 22, no. 2 (2018): 174.

memanfaatkan lingkungan dan kehidupan sosialnya, serta hubungan orang tua dan anak akan menjadi pedoman dalam hubungan sosial selanjutnya.<sup>25</sup> Teori kelekatan, yang di perkenalkan oleh John Bowlby, adalah sebuah kerangka teoritis yang menggambarkan pentingnya hubungan emosional antara bayi atau anak kecil dengan pengasuh utama mereka (biasanya ibu).<sup>26</sup> Bowlby berpendapat bahwa hubungan kelekatan yang aman dengan pengasuh penting bagi perkembangan psikologis dan sosial anak.<sup>27</sup>

Kelekatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi antara anak dan orang tua ketika orang tua dapat mengontrol dan memperhatikan apapun yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini kelekatan mencakup tiga aspek yaitu, komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

### 3. *Korean Pop*

*Korean Pop* atau biasa dikenal dengan K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari negara gingseng, Korea Selatan. Dengan berkembangnya industri musik, musik K-Pop semakin populer diberbagai negara. Ketertarikan terhadap musik K-Pop merupakan bagian yang tidak terpisah dari demam Korea di berbagai belahan dunia. Penyanyi K-Pop dikenal dengan sebutan *idol*.<sup>28</sup>

*Korean Pop* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jenis musik yang memiliki gendre *hiphop*, *jazz*, *rock*, dan *R & B* dan penyanyinya merupakan penyanyi solo, *boygrup* dan *girlgrup*.

---

<sup>25</sup>Maryam and Dewi, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Celebrity Worship Terhadap Self-Esteem Remaja Penggema K-Pop Di DKI Jakarta', 152–53.

<sup>26</sup>Bowlby, J., "Attachment and Loss: Vol. 1. Attachment". New York: Basic Books, 1969.

<sup>27</sup>Bowlby, J., "Attachment and Loss". 1969.

<sup>28</sup>Vera Novita Efathania and Aisyah, 'Hubungan Antara Big Five Personality Trait Dengan Celebrity Worship Pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop Di Sosial Media' Vol. 10, No. 1, Juni 2019, 1.

#### 4. *Fandom*

Penggemar adalah individu yang sangat menyukai suatu hal, sekelompok penggemar tersebut membentuk sebuah kelompok penggemar (*fanbase*) atau biasa dikenal dalam dunia K-Pop sebagai sebutan *fandom*. *Fandom* digunakan oleh penggemar untuk mencari informasi tentang idola mereka dan juga sebagai tempat berkomunikasi dengan kelompok yang memiliki minat yang sama.<sup>29</sup>

*Fandom* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini merupakan kelompok penggemar yang mempunyai minat yang sama terhadap artis baik itu penyanyi solo, *boygrup* dan *girlgrup*. Mereka biasanya membentuk suatu komunitas dengan tujuan silaturahmi atau sekedar berbagi informasi sepeutar idola mereka.

#### F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Irnanda, tahun 2021 dengan judul “*Hubungan Antara Kedekatan Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menurut hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,207 dengan signifikan  $p = 0,039 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis peneliti diterima yaitu negatif signifikan adanya korelasi antara kedekatan orang tua dengan perilaku konsumtif remaja penggemar K-Pop, yang artinya semakin tinggi kedekatan orang tua dan anak maka semakin rendah tingkat

---

<sup>29</sup>Jeanette Mihardja and Sinta Paramita, ‘*Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl ARMY Terhadap BTS)*’, *Koneksi* 2, no. 2 (2018): 395.

konsumtif pada remaja.<sup>30</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu penggemar K-Pop dan pada variabel bebas yaitu variabel kelekatan orang tua sedangkan variabel terikatnya berbeda yaitu pada penelitian terdahulu variabel terikatnya menggunakan perilaku konsumtif sedangkan variabel terikat yang digunakan oleh peneliti yaitu *celebrity worship*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, tahun 2017, dengan judul “*Kelekatan (Attachment) pada Ayah dan Ibu dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*”. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hasil uji korelasi, diketahui bahwa kelekatan ibu dan ayah mempunyai hubungan positif dengan kompetensi sosial remaja hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,229 dan nilai F sebesar 5,444 dengan nilai signifikansi 0,005. Yang artinya semakin tinggi kelekatan antara ibu dan ayah maka semakin tinggi pula kompetensi sosial pada remaja.<sup>31</sup> Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu kelekatan orang tua sedangkan variabel terikatnya berbeda yaitu pada penelitian terdahulu variabel terikatnya menggunakan variabel kompetensi sosial sedangkan dipenelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel *celebrity worship*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Lingkar Mandas, Suroso dan Dwi Sarwindah S, tahun 2018, dengan judul “*Hubungan Antara Konsep Diri*

---

<sup>30</sup>Irnanda, Dwityanto, and Psi, ‘*Hubungan Antara Kedekatan Orang Tua Dengan Prilaku Konsumtif Remaja Penggemar K-Pop*’, 10.

<sup>31</sup>Rika Aulya Purnama and Sri Wahyuni, ‘*Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja*’, Jurnal Psikologi, Vol. 13, No 1, Juni 2017, 35.



*dengan Celebrity Worship pada Remaja Pencinta Korea di Manado ditinjau dari Jenis Kelamin*". Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hasil uji korelasi, diketahui bahwa hipotesis pertama adalah adanya hubungan negatif antara konsep diri dengan *celebrity worship* dan diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,771 dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0, 01$ ). Yang artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan *celebrity worship*.<sup>32</sup> Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak di variabel terikatnya yaitu variabel *celebrity worship* sedangkan, perbedaannya terdapat pada variabel bebas diaman variabel bebas pada penelitian terdahulu menggunakan variabel konsep diri sedangkan pada variabel bebas yang digunakan oleh peneliti yaitu variabel kelekatan orang tua.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mauliddita Salsabila Azzahra dan Atika Dian Ariana, tahun 2021, dengan judul "*Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal yang Melakukan Celebrity Worship*". Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan hasil uji korelasi, diketahui bahwa *celebrity worship* berkorelasi positif dengan *Psychological Wellbeing* secara signifikan dengan nilai  $r = 0,034$  ;  $p = 0,000$ . Yang artinya jiwa *celebrity worship* meningkat maka

---

<sup>32</sup>Astrit Lingkan Mandas, Suroso, Dwi Sarwindah S., '*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pencinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin*', Psikovidia, Vol. 22, No. 2, Desember 2018: 0853-8050.

*psychological wellbeing* juga akan meningkat atau sebaliknya.<sup>33</sup> Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel terikat yaitu *celebrity worship*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan *Psychological Wellbeing*, sedangkan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan variabel bebas yaitu pola asuh orang tua.

## G. Hipotesis

F.N. Kerlinger menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks ini, hipotesis adalah pernyataan yang disajikan dalam bentuk yang dapat diuji serta dapat menjelaskan hubungan spesifik antara dua variabel.<sup>34</sup> Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut ;

Hipotesis Alternatif (Ha): Adanya hubungan signifikan antara persepsi kelekatan orangtua dengan perilaku *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* di *Fandom NCTzen* Banjarmasin.

Hipotesis Nol (Ho): Tidak adanya hubungan signifikan antara persepsi kelekatan orangtua dengan perilaku *celebrity worship* di kalangan penggemar *Korean Pop* di *Fandom NCTzen* Banjarmasin.

---

<sup>33</sup>Azzahra and Ariana, 'Psychological Wellbeing Penggemar K-Pop Dewasa Awal Yang Melakukan Celebrity Worship', 143.

<sup>34</sup>Ridhahani, "Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula" (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negri Antasari, 2020.), 47.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian ini maka peneliti menetapkan sistematika penelitian sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, bab ini memaparkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah, menulis rumusan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, bab ini berisikan penjelasan mengenai tinjauan teoritis yang menjadi pembahasan masalah serta kerangka pikir. Dengan variabel-variabel didalam penelitian ini adalah kelekatan dan *celebrity worship* serta komponen-komponen variabel.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisikan metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, lokasi yang digunakan, populasi dan sample, sumber data, teknik pengumpulan data serta instrument penelitian.

Bab VI: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, uji instrument, uji asumsi, uji hipotesis dan pembahasan mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bab V: Penutup, pada bab ini berisi simpulan dari seluruh isi penelitian ini dan rekomendasi sebagai penutup sesuai pembahasan yang dijelaskan peneliti.